



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kemajuan media komunikasi pada zaman sekarang sudah sangat pesat. Hal ini memungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan. Menurut Djamal dan Fachruddin (2011:67) Radio dan Televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media yang efisien dalam mencapai audiensnya dalam jumlah banyak. Berdasarkan teori tersebut, media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi khususnya ilmu komunikasi massa.

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menghibur audiens. Stasiun televisi dapat memberikan hiburan untuk menciptakan rasa bahagia atau terhibur kepada khalayaknya, dengan cara membuat program-program *entertainment*. Ragam program *entertainment* diantaranya komedi, *game show*, program musik, *reality show*, dan *film*. Program *entertainment* film sangat erat kaitannya dengan *broadcasting* televisi karena film merupakan konten siaran, hampir di semua stasiun televisi tak ada yang tidak menayangkan film sebagai bagian dari program acara televisi salah satunya dengan format sinetron (*sinema electronic*).

Program sinetron adalah suatu format acara televisi yang proses produksinya terciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direka ulang. Sinetron menawarkan suatu film dengan konsep dan alur cerita yang memiliki kesamaan realitas dengan pemirsa, mengandung cerminan kebudayaan atau tradisi luhur masyarakat, dan mengangkat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai contoh, sinetron menawarkan kisah-kisah keseharian masyarakat seperti problema keluarga, kisah percintaan, kisah kriminal, kisah komedi, dan lain-lain.

Program sinetron dapat menjadi andalan bagi stasiun televisi untuk mencapai rating dan share yang tinggi. Menurut Latief dan Utud (2015:28) Program drama sinetron masih menjadi program hiburan yang tidak pernah tersingkirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama sinetron tetap saja menjadi program yang disukai penonton. Beberapa alasan mengapa program sinetron dapat menjadi andalan adalah karena pemirsa menginginkan tontonan yang menghibur dan sesuai dengan kondisi perasaan sehingga dapat melepaskan emosi serta stres yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui sinetron yang penuh dengan adegan kekerasan, adegan menegangkan, serta adegan dramatis yang kadang hingga menguras air mata, membuat pemirsa dapat menyalurkan emosi terpendam yang selama ini dirasakannya.

PT Cakrawala Andalas Televisi atau yang dikenal dengan sebutan ANTV adalah stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya, dengan izin siaran lokal ANTV mengudara selama lima jam sehari, kemudian ANTV mendapat Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No. 207/RTF/K/I/1993 tgl 30 Januari 1993. Seiring dengan berjalannya waktu, Menurut Zaini (2018:59) pada tahun 2013 Erick thohir selaku pimpinan baru ANTV melihat data valid dari AC Nielsen, surveyor dan pengolah data yang



dipakai dan menjadi acuan semua televisi di Indonesia, jumlah penonton televisi di negeri ini berdasarkan genre, yang lebih banyak menonton televisi adalah wanita. Oleh karena itu kebijakan pertama yang diambil adalah mengubah sasaran utama dari pemirsa pria menjadi wanita. Kebijakan ini membawa perubahan pada tayangan televisi, yakni banyaknya program yang disukai perempuan, terutama ibu-ibu.

Sinetron bawang putih berkulit merah merupakan salah satu program berlian ANTV, Sinetron ini diproduksi oleh Verona Pictures dan dibintangi oleh Faradila Yoshi, Rebecca Tamara, Hessel Steven dan Mahdy Reza sebagai Eliza, Anna, Dennis dan Andri dalam pemeran utamanya. Sinetron ini diadopsi dari drama Korea yang berjudul Ruby Ring, namun meskipun memiliki format drama Korea Bawang Putih Berkulit Merah ini sudah disesuaikan dengan khalayak ANTV, karena tidak setiap film dari negara luar itu bisa memiliki performa yang baik secara *rating* dan *share* bagi pemirsa ANTV. Berdasarkan data dari Nielsen per 14 Januari 2020 hingga 24 Maret 2020, program sinetron BPBM selalu mendapat perolehan *rating* dan *share* di atas rata-rata program lain yang ada di ANTV, yaitu di atas 7 persen. Dengan perolehan tersebut, BPBM menjadi andalan ANTV untuk meningkatkan perolehan *rating* dan *share* di ANTV.

Perolehan *rating* dan *share* merupakan hal yang sangat penting bagi stasiun penyiaran komersial. Karena *rating* yang besar menjadi perhatian bagi pemasang iklan yang ingin mempromosikan produk dan jasanya, selain itu. Menurut Djamal dan Fachrudin (2011) keberhasilan penjualan barang dan jasa melalui iklan sebagian besar ditentukan oleh banyaknya audiensi yang dimiliki oleh suatu program, *rating* menjadi indikator apakah program itu memiliki audiensi atau tidak. Maka dari itu setiap stasiun televisi membutuhkan Departemen *Research and development*, tujuannya adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang kenaikan atau penurunan *rating* dan *share* pada suatu program.

PT Cakrawala Andalas Televisi membagi Departemen *research and development* menjadi dua bagian, yaitu *Quantitative Research* dan *Qualitative Research*. *Quantitative research* bertugas untuk mengolah *Rating* dan *share* program pada *software* Ariana, kemudian dibuat menjadi grafik, Sedangkan *Qualitative Research* bertugas untuk melakukan analisis untuk mengembangkan konten program acara dan mencari kelemahan suatu program baik secara teknis maupun non teknis untuk bahan evaluasi.

Proses evaluasi hasil tayangan berdasarkan perolehan *rating* dan *share* merupakan langkah yang harus dilakukan agar dapat diketahui kekurangan yang terdapat pada produksi ini, baik dari hal teknis maupun non teknis. Berdasarkan penjelasan di atas, laporan akhir ini akan membahas tentang Evaluasi Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah Berdasarkan TVR dan TVS Pada Departemen *research and development* di PT Cakrawala andalash Televisi (ANTV).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana proses evaluasi Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berdasarkan TVR dan TVS pada departemen *research and development*?

- 2) Apa saja hambatan serta solusi yang ada saat pembuatan evaluasi Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berdasarkan TVR dan TVS pada departemen *research and development*?

### Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah disusun, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tentunya untuk menjawab setiap permasalahan yang ada. Dapat disimpulkan tujuan dari laporan akhir ini diantaranya:

- 1) Menjelaskan proses evaluasi Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berdasarkan TVR dan TVS pada departemen *research and development*.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi yang ada pada saat evaluasi Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah berdasarkan TVR dan TVS pada departemen *research and development*.

### METODE

#### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data Laporan Akhir dilakukan di lokasi pengumpulan data untuk kebutuhan penulisan laporan akhir didasarkan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Cakrawala Andalas Televisi yang beralamat di Kawasan Rasuna Epicentrum, Jalan HR. Rasuna Said, RT.1/RW.3, Karet Kuningan, Setiabudi, Central Jakarta City, Jakarta 12940. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data bersamaan dengan lama Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu selama tiga bulan satu minggu mulai dari tanggal 23 Desember 2019 sampai 31 Maret 2020. Kegiatan yang diikuti mulai dari latihan membuat database, membuat pivot, memahami dan konsep *rating* dan *share*. Kegiatan yang terbilang banyak pada saat praktik kerja lapangan di PT Cakrawala Andalas Televisi sangat membantu membuat informasi untuk Laporan Akhir ini semakin lengkap.

#### Data dan Instrumen

Data adalah sumber informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Jenis data yang digunakan untuk laporan akhir ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara (langsung dan tidak langsung atau *online*) dan observasi berdasarkan pengalaman penulis secara langsung dengan menjalani Praktik Kerja Lapang di PT Cakrawala Andalas Televisi, seperti melakukan tanya jawab langsung dengan Tim *research and development* dan berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan evaluasi program yang ada di ANTV.